

**ANALISIS EFISIENSI PRODUKSI USAHATANI UBI JALAR MADU  
(*Ipomoea batatas* L. var. Cilembu) Studi Kasus di Desa Sukoanyar Kecamatan  
Pakis Kabupaten Malang**

**EFFICIENCY ANALYSIS OF SWEET POTATO HONEY PRODUCTION  
FARMING  
(*Ipomoea batatas* L. var. Cilembu) A Case Study in the village of Malang Pakis  
subdistrict Sukoanyar**

Efranis Manao<sup>1</sup>, Lisa Kurniawati<sup>2</sup>, dan Sari Perwita<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Katolik Widya Karya Malang  
Email : -

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Katolik Widya Karya Malang  
Email : lisakurniawati@yahoo.com

<sup>3</sup>Dosen Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Katolik Widya Karya Malang  
Email : sari\_ukwk@yahoo.com

**ABSTRACT**

*Ipomoea batatas* L. var *Cilembu* is one of varieties honey sweet potatoes that contain non-grain carbohydrates. The problems in farm management of honey sweet potatoes such as pesticide, fertilizers, labor and other past is the of ability of farmers to buy inputs required. The aims of this research is to know about input efficiency and farm management profitable of honey sweet potatoes production .in the village of Malang Pakis subdistrict Sukoanyar.

Respondents for this research are 42 farmers from 70 honey sweet potato farmers at the study site with simple random. To test the efficiency of input use efficiency analysis includes analysis of technical efficiency, price efficiency, and economic efficiency. Furthermore, analysis of costs and revenues is doing to know farm management profitable of honey sweet potatoes production

The results showed nearly all the inputs that are examined in honey sweet potato farming has not been efficient in both technical efficiency, price efficiency and economic efficiency unless the amount of pesticide used is not technically efficient and price, so the use of pesticides should be reduced .. The results of the analysis of costs and revenues shows that the production of honey sweet potato farm in the village of Malang Pakis subdistrict Sukoanyar already profitable because total revenue greater than the total cost issued

*Keywords: efficiency, farm management, profit and honey sweet potato*

**ABSTRAK**

*Ipomoea batatas* L. var *Cilembu* merupakan salah satu varietas ubi jalar madu yang mengandung karbohidrat. Masalah dalam usahatani komoditi ini adalah daya beli input oleh petani sehingga mempengaruhi penggunaan input antara lain pupuk, tenaga kerja, pestisida, Masalah penelitian ini adalah : bagaimanakah efisiensi penggunaan input dan apakah usahatani ubi jalar madu ini sudah menguntungkan.

Responden penelitian adalah 42 petani yang dipilih secara acak sederhana dari 70 petani ubi jalar madu di lokasi penelitian. Teknik sampling yang yang digunakan adalah acak sederhana.. Untuk menguji efisiensi penggunaan input dilakukan melalui analisis efisiensi yang meliputi analisis efisiensi teknis, efisiensi harga, dan efisiensi ekonomi.

Selanjutnya untuk mengetahui keuntungan usahatani ini dilakukan analisis biaya dan pendapatan..

Hasil penelitian menunjukkan hampir semua input yang diteliti dalam usahatani ubi jalar madu belum efisien secara baik secara efisiensi teknis, efisiensi harga maupun efisiensi ekonomis kecuali jumlah pestisida yang digunakan sudah tidak efisien secara teknis dan harga, sehingga penggunaan pestisida harus dikurangi.. Hasil analisis biaya dan pendapatan menunjukkan bahwa produksi usahatani ubi jalar madu di Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang sudah menguntungkan karena penerimaan (*Total Revenue*) lebih besar dari pada biaya (*Total Cost*) yang dikeluarkan

Kata Kunci: efisiensi, usahatani, keuntungan dan ubi jalar madu

## PENDAHULUAN

Ubi jalar madu atau yang sering disebut ubi jalar cilembu merupakan salah satu kekayaan genetik ubi jalar di Jawa Barat. Cilembu merupakan nama sebuah desa Di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang (Karuniawan dkk, 2012). Pertanian di Desa Sukoanyar khususnya usahatani ubi jalar madu dibudidayakan sebab ubi jalar madu bila dipasarkan harganya cukup tinggi dan ubi jalar madu memiliki rasa yang lebih enak dari beberapa jenis ubi jalar lainnya sehingga banyak konsumen yang menyukainya. Ubi jalar madu Cilembu yang istimewa adalah pada saat umbinya dipanggang akan mengeluarkan cairan kental dengan rasa yang sangat manis (Hartoyo, T, 2004).

Permasalahan yang paling penting juga yang dihadapi petani dalam kegiatan produksi usahatani ubi jalar madu yaitu terkait dengan penggunaan factor-faktor produksi usahatani seperti: benih/bibit, obat-obatan, pupuk, tenaga kerja dan lain sebagainya merupakan kemampuan para petani untuk membeli sarana produksi yang dibutuhkan dalam produksi usahatani. Karena rendahnya akumulasi modal usahatani yang dimiliki, petani sering kali dalam penggunaan input tidak optimal, maka pemeliharaan yang dilakukan dalam aktivitas produksi usahatani tidak memadai sehingga memengaruhi jumlah

hasil produksi usahatani ubi jalar madu yang di hasilkan. Padahal jika alokasi penggunaan input yang digunakan dalam produksi usahatani efisien akan memberikan keuntungan kepada para petani (Dewi, 2012).

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efisiensi penggunaan faktor produksi dalam usahatani ubi jalar madu di Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang?
2. Apakah produksi usahatani ubi jalar madu di Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang sudah menguntungkan?

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan faktor produksi dalam usahatani ubi jalar madu di Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui usahatani ubi jalar madu di Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang sudah menguntungkan.

Menurut Soekartawi (2005), ada beberapa macam faktor-faktor produksi sebagai berikut: lahan pertanian, tenaga kerja, modal dan pengelolaan. Selain itu

penulis yang sama menjelaskan bahwa efisiensi merupakan banyaknya hasil produksi fisik yang dapat diperoleh dari kesatuan faktor produksi atau *input*. Efisiensi merupakan hasil perbandingan antara *output* fisik dan *input* fisik. Efisiensi penggunaan faktor produksi dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu: efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomis. Menurut Dewi (2012) efisiensi teknis merupakan tingkat produksi yang dicapai pada tingkat penggunaan input tertentu, sedangkan efisiensi harga menurut Soekartawi (2005) merupakan upaya penggunaan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi sebesar-besarnya, dan menurut Nicholson (2002), efisiensi ekonomis merupakan hasil kali antara seluruh efisiensi teknis dengan efisiensi harga dari seluruh faktor *input*. Menurut Maulidah (2012), analisis biaya dan pendapatan adalah suatu metode yang digunakan untuk membandingkan semua biaya yang digunakan. Ada beberapa macam biaya yaitu biaya tetap atau *fixed cost* (FC) biaya variabel atau *variable cost* (VC), biaya rata-rata, biaya total atau *total cost* (TC) dan biaya marginal atau *marginal cost* (MC). Suatu usahatani dinyatakan menguntungkan apabila pendapatan yang diterima dari usahatani tersebut lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan .

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Penelitian dilakukan pada bulan April sampai Mei 2015. Pemilihan dan penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu pemilihan lokasi karena Desa Sukoanyar belum pernah dilakukan penelitian dengan lokasi dan topik yang serupa. Untuk mendapatkan sampel yang dapat menggambarkan populasi dalam penelitian, pengambilan sampel

dilakukan dengan menggunakan *cluster sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Pada penelitian ini menggunakan teori Slovin untuk menentukan jumlah sampel penelitian dengan taraf kekurangtelitian yang ditetapkan adalah sebesar 10%, sehingga jumlah sampel yang diambil 42 petani dari 70 petani. Metode pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah faktor produksi, penerimaan dan pendapatan yaitu: jumlah produksi ubi jalar madu (kw/ha), jumlah luas lahan (ha), jumlah benih/bibit (kg/ha), jumlah pupuk Za (kg/ha), jumlah pupuk ponska (kg/ha), jumlah pupuk urea (kg/ha), jumlah pupuk TSP (kg/ha), jumlah pupuk organik (kg/ha), jumlah pestisida (lt/ha), jumlah hari kerja (Rp/HOK) dan total biaya (juta) yang terdiri dari biaya sewa lahan, biaya peralatan, biaya pupuk Za, biaya pupuk ponska, biaya pupuk urea, biaya pupuk TSP, biaya pupuk organik, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja.

Ada beberapa analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Analisis Efisiensi Teknis

Analisis teknis menggunakan dengan pendekatan fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Fungsi produksi usahatani ubi jalar madu yang telah dispenifikasi dengan fungsi produksi *Cobb-Douglas* dan diestimasi didefinisikan sebagai berikut:  $\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \beta_7 \ln X_7 + \beta_8 \ln X_8 + \beta_9 \ln X_9 + \beta_{10} \ln X_{10} + e^u$ .

Keterangan:

Y = jumlah produksi ubi jalar madu (kw/ha)

X<sub>1</sub> = jumlah luas lahan (ha)

X<sub>2</sub> = jumlah bibit (kg)

X<sub>3</sub> = Jumlah pupuk Za (kg/ha)

X<sub>4</sub> = Jumlah pupuk ponska (kg/ha)

$X_5$  = Jumlah pupuk urea (kg/ha)  
 $X_6$  = Jumlah pupuk TSP (kg/ha)  
 $X_7$  = pupuk organik (kg)  
 $X_8$  = jumlah pestisida (lt/ha)  
 $X_9$  = jumlah hari kerja (HOK)  
 $X_{10}$  = total biaya (juta)  
 $\beta_0$  = untersep  
 $\beta_i$  = koefisien parameter penduga,  
 dimana  $i = 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10$   
 $e$  = bilangan natural  
 $u$  = galat

### 1. Hipotesis Statistik:

$H_1 = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8, \beta_9, \beta_{10} = 1$ ; maka usahatani ubi jalar madu dapat dikatakan efisien secara teknis.

$H_0 = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8, \beta_9, \beta_{10} \neq 1$ ; maka usahatani ubi jalar madu dapat dikatakan inefisien secara teknis.

Jika nilai  $\beta=1$ , berarti produksi usahatani ubi jalar madu sudah efisien secara teknis dan alokasi penggunaan faktor produksi ubi jalar madu sudah optimal.

Jika nilai  $\beta \neq 1$ , berarti produksi usahatani ubi jalar madu belum efisien secara teknis, berarti penggunaan faktor produksi ubi jalar madu perlu ditingkatkan dan penggunaan faktor produksi usahatani ubi jalar madu perlu dikurangi.

### 2. Analisis Efisiensi Harga atau (*Allocative Efficiency*)

Efisiensi penggunaan faktor produksi ditentukan dengan cara membandingkan nilai produk marginal (NPM) faktor produksi dengan harga faktor produksi yang ditimbulkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{NPM_x}{P_x} \text{ atau } \frac{NPM_x}{P_x} = 1$$

$$\frac{bY \cdot Py}{x} = P_x \text{ atau } \frac{bY \cdot Py}{x} = 1$$

Keterangan:

$P_x$  = harga faktor produksi X

$b$  = koefisien elastisitas produksi

$y$  = output

$P_y$  = harga output

$X$  = faktor produksi

### 1. Hipotesis statistik

$H_1 = (NPM_x/P_x) = 1$ , produksi usahatani ubi jalar madu sudah efisien

$H_0 = (NPM_x/P_x) \neq 1$ , produksi usahatani ubi jalar madu belum efisien

### 2. Kriteria uji

$(NPM_x/P_x) = 1$ : terima  $H_1$ , tolak  $H_0$

$(NPM_x/P_x) \neq 1$ : terima  $H_0$ , tolak  $H_1$

$(NPM_x/P_x) > 1$ , artinya penggunaan *input* produksi usahatani ubi jalar madu belum efisien dan untuk mencapai efisiensi maka *input* produksi usahatani ubi jalar madu perlu ditambah.

$(NPM_x/P_x) = 1$ , berarti produksi usahatani ubi jalar madu sudah efisien secara harga dan alokasi penggunaan faktor produksi ubi jalar madu sudah optimal.

$(NPM_x/P_x) < 1$ , artinya penggunaan *input* produksi usahatani ubi jalar madu belum efisien dan untuk menjadi efisien maka penggunaan *input* produksi usahatani ubi jalar madu perlu dikurangi.

### 3. Analisis Efisiensi Ekonomis

Efisiensi ekonomis produksi usahatani ubi jalar madu akan terjadi apabila telah mencapai efisiensi teknis dan efisiensi harga dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$EE = ET \times EH$$

Keterangan:

EE = efisiensi ekonomis

ET = efisiensi teknis

EH = efisiensi harga

### 1. Hipotesis statistik:

$H_1 = EE = 1$ , berarti sudah mencapai efisiensi secara ekonomis, baik efisiensi teknis maupun efisiensi harga.

$H_0 = EE \neq 1$ , berarti belum efisien secara ekonomis, baik efisien teknis maupun efisiensi harga.

2. Kriteria uji:

$EE = 1$ , terima  $H_1$ , tolak  $H_0$

$EE \neq 1$ , terima  $H_0$ , tolak  $H_1$

Jika nilai  $EE = 1$  (satu), berarti produksi usahatani ubi jalar madu secara ekonomis sudah efisien dan alokasi penggunaan *input* produksi usahatani ubi jalar madu sudah optimal.

Jika nilai  $EE \neq 1$  (satu) berarti usahatani ubi jalar madu belum efisien secara ekonomis dan penggunaan *input* perlu ditingkatkan atau penggunaan *input* perlu dikurangi.

4. Analisis R/C rasio

Untuk menguji hipotesis 2 (dua), dilakukan dengan menggunakan analisis R/C rasio guna menjawab permasalahan yang kedua yaitu apakah efisiensi produksi usahatani ubi jalar madu di produksi usahatani ubi jalar madu dinyatakan sudah menguntungkan.

$R/C = 1$ , berarti produksi usahatani ubi jalar madu dinyatakan tidak menguntungkan dan tidak mengalami kerugian.

Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang sudah menguntungkan:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR: total penerimaan (*total revenue*)

Q : total produksi (Kg)

P : harga produk

$$R/C \text{ rasio} = TR / TC$$

Keterangan:

TR = total penerimaan

TC = total biaya

1. Hipotesis statistik:

$H_1: R/C > 1$ , berarti produksi usahatani ubi jalar madu sudah menguntungkan.

$H_0: R/C \leq 1$ , berarti produksi usahatani ubi jalar madu tidak menguntungkan atau mengalami kerugian.

2. Kriteria uji:

$R/C > 1$ , berarti produksi usahatani ubi jalar madu lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan dalam

$R/C < 1$ , berarti produksi usahatani ubi jalar madu lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan dalam produksi usahatani ubi jalar madu tidak menguntungkan atau mengalami kerugian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara geografis, kondisi geografis Desa Sukoanyar terletak pada ketinggian 600 M dari permukaan laut, curah hujan 2500 mm/tahun dan suhu udara 32<sup>0</sup>C.dengan luas wilayah  $\pm$  344.983 hektar. Letak wilayah secara administratif berbatasan dengan Desa Sidorejo kecamatan Jabung di sebelah utara, Desa Jeru Kecamatan Tumpang di

sebelah timur, Desa Slamet Kecamatan Tumpang di sebelah selatan dan Desa Pucangsongo dan Sumber Pasir Kecamatan Pakis di sebelah barat.

**Uji Hipotesis 1**

Berdasarkan hipotesis 1 (satu) yang menyatakan bahwa penggunaan faktor-faktor produksi usahatani ubi jalar madu di Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang sudah efisien.

**Efisiensi Teknis**

Tabel 1. Hasil Analisis Efisiensi Teknis

Variabel	Koefisien Regresi (b)	Std. Error	Beta	T <sub>hitung</sub>	Sig
----------	-----------------------	------------	------	---------------------	-----

<b>Konstant</b>	3,968	54,990		0,072	0,943
<b>a</b>					
<b>X<sub>1</sub></b>	24,318	68,016	0,076	0,358	0,723
<b>X<sub>2</sub></b>	0,004	0,001	0,487	3,065	0,004
<b>X<sub>3</sub></b>	0,152	0,088	0,243	1,735	0,093
<b>X<sub>4</sub></b>	0,033	0,090	0,056	0,365	0,717
<b>X<sub>5</sub></b>	0,047	0,081	0,086	0,577	0,568
<b>X<sub>6</sub></b>	0,106	0,152	0,096	0,699	0,490
<b>X<sub>7</sub></b>	0,028	0,024	0,138	1,164	0,253
<b>X<sub>8</sub></b>	-52,893	24,750	-0,261	-2,137	0,041
<b>X<sub>9</sub></b>	0,126	0,291	0,102	0,431	0,669
<b>X<sub>10</sub></b>	3,186	1,601	0,277	1,990	0,055

Sumber: Data Primer yang Diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 1, maka persamaan regresi produksi usahatani ubi jalar madu dapat ditunjukkan sebagai berikut:  $\text{LnY} = 3,968 + 24,318\text{LnX}_1 + 0,004\text{LnX}_2 + 0,152\text{LnX}_3 + 0,033\text{LnX}_4 + 0,047\text{LnX}_5 + 0,106\text{LnX}_6 + 0,028\text{LnX}_7 - 52,893\text{LnX}_8 + 0,126\text{LnX}_9 + 3,186\text{LnX}_{10} + e_u$  Efisiensi teknis pada setiap faktor-

faktor produksi dapat diketahui melalui nilai koefisien regresi (b) yang juga merupakan nilai elastisitas produksi ubi jalar madu secara teknis. Elastisitas produksi adalah suatu konsep yang mengukur derajat respon output terhadap input produksi yang relevan.

### Efisiensi Harga

Tabel 2 Hasil Analisis Efisiensi Harga

Variabel	Px (Rp)	NPMx Atau b.Y.Py x	NPMx Px	Efisiensi		
				Sudah Efisien	Belum Efisien	Tidak Efisien
<b>X<sub>1</sub></b>	6.000.000,00	373.574.373,6	62,262		✓	
<b>X<sub>2</sub></b>	15,00	7,121	0,475		✓	
<b>X<sub>3</sub></b>	1.800,00	40.949,757	22,750		✓	
<b>X<sub>4</sub></b>	2.500,00	12.623,525	5,049		✓	
<b>X<sub>5</sub></b>	2.000,00	29.123,920	14,562		✓	
<b>X<sub>6</sub></b>	2.400,00	178.239,318	74,266		✓	
<b>X<sub>7</sub></b>	625,00	12.262,907	19,621		✓	
<b>X<sub>8</sub></b>	52,00	-0,393	-0,008			✓
<b>X<sub>9</sub></b>	40.000,00	51.011,079	1,275		✓	

Sumber: Data Primer yang Diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis efisiensi harga, penggunaan faktor-faktor produksi sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis efisiensi harga, sebagai berikut: terdapat 7 (tujuh) nilai produksi marginal X<sub>1</sub> (luas lahan), X<sub>3</sub> (jumlah pupuk Za), X<sub>4</sub> (jumlah pupuk ponska), X<sub>5</sub> (jumlah pupuk urea), X<sub>6</sub> (jumlah

pupuk TSP), X<sub>7</sub> (jumlah pupuk organik) dan X<sub>9</sub> (jumlah HOK) yang memiliki nilai EH>1, menunjukkan bahwa alokasi penggunaan faktor produksi luas lahan, jumlah pupuk Za, jumlah pupuk ponska, jumlah pupuk urea, jumlah pupuk TSP, jumlah pupuk organik dan jumlah hari kerja dalam satu kali musim

tanam produksi ubi jalar madu belum efisien, sehingga perlu ditingkatkan agar hasil ubi jalar madu lebih meningkat.

2.  $X_2$  (jumlah bibit) yang memiliki nilai  $EH < 1$ , menunjukkan bahwa alokasi penggunaan faktor produksi jumlah bibit belum efisien, sehingga perlu ditingkatkan agar hasil

produksi ubi jalar madu lebih meningkat.

3.  $X_8$  (jumlah pestisida) yang memiliki nilai  $EH < 0$ , menunjukkan bahwa alokasi penggunaan faktor produksi jumlah pestisida tidak efisien, sehingga perlu dikurangi agar hasil produksi ubi jalar madu tidak merugi..

### Efisiensi Ekonomis

Tabel 3 Hasil Analisis Efisiensi Ekonomis

Variabel	ET	EH	EE	Efisiensi		
				Sudah Efisien	Belum Efisien	Tidak Efisien
$X_1$	24,318	62,262	1.514,087		✓	
$X_2$	0,004	0,475	0,002		✓	
$X_3$	0,152	22,750	3,458		✓	
$X_4$	0,033	5,049	0,167		✓	
$X_5$	0,047	14,562	0,684		✓	
$X_6$	0,106	74,266	7,872		✓	
$X_7$	0,028	19,621	0,549		✓	
$X_8$	-52,893	-0,008	0,423		✓	
$X_9$	0,126	1,275	0,161		✓	

Sumber: Data Primer yang Diolah (2015)

- a) Berdasarkan hasil analisis efisiensi ekonomis, sebagai berikut: terdapat 3 (tiga) efisiensi ekonomis yaitu:  $X_1$  (luas lahan),  $X_3$  (jumlah pupuk Za), dan  $X_6$  (jumlah pupuk TSP) secara ekonomis belum efisien dimana  $EE > 1$ . Sehingga penggunaan faktor produksi luas lahan, jumlah pupuk Za dan jumlah pupuk TSP perlu ditambahkan agar hasil produksi ubi jalar madu lebih meningkat.

- b) Terdapat 6 (enam) efisiensi ekonomis yaitu:  $X_2$  (jumlah bibit),  $X_4$  (jumlah pupuk ponska) dan  $X_5$  (jumlah pupuk urea),  $X_7$  (jumlah pupuk organik),  $X_8$  (jumlah pestisida) dan  $X_7$  (jumlah HOK) secara ekonomis belum efisien dimana  $EE < 1$ . Sehingga penggunaan faktor produksi jumlah bibit, jumlah pupuk ponska, jumlah pupuk urea, jumlah pupuk organik, jumlah pestisida dan jumlah

HOK perlu ditambahkan agar hasil produksi ubi jalar madu lebih meningkat.

### Uji hipotesis II

Berdasarkan hipotesis 2 yaitu produksi usahatani ubi jalar madu di Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang sudah menguntungkan, digunakan analisis R/C *ratio*.

Tabel 4. Hasil Analisis Biaya dan Penerimaan Produksi Usahatani Ubi Jalar Madu.

No	Keterangan	Satuan (kw)	Harga (Rp/kw)	Jumlah (Rp)
1	TR (total penerimaan)			Rp. 181.195.400
2	Q (jumlah produksi)	905,977		
3	P (harga produk)		200.000	

Sumber: Data Primer yang Diolah (2015)

$$\begin{aligned} \text{TR} &= 905,977 \times 200.000,00 \\ &= \text{Rp. 181.195.400} \end{aligned}$$

Tabel 5. Hasil Perhitungan Biaya Penerimaan dan Pendapatan Produksi Usahatani Ubi Jalar Madu

No	Keterangan	Satuan (kw)	Harga (Rp/kw)	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan produksi usahatani ubi jalar madu	905,977	200.000	Rp. 181.195.400
	Total penerimaan			Rp. 181.195.400
2	Total biaya tetap (FC)			Rp. 81.270.000
3	Total biaya variabel VC)			Rp. 22.926.022,61
4	Total biaya ( TC)			Rp.104.196.022,61
5	Keuntungan 1-4			Rp. 76.999.377,39
6	R/C ratio (1:4)			1,74

Sumber: Data Primer yang Diolah (2015)

Produksi usahatani ubi jalar madu di Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang sudah menguntungkan yaitu: berdasarkan hasil analisis perhitungan biaya dan

penerimaan serta pendapatan produksi usahatani ubi jalar madu di Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, dinyatakan sudah menguntungkan dimana R/C *ratio* > 1



atau penerimaan lebih besar dari pada pengeluaran. Jadi dapat diinterpretasikan bahwa jika biaya sebesar 1 rupiah maka penerimaan yang diperoleh sebesar 1,74.5.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan analisis efisiensi produksi usahatani ubi jalar madu di Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Semua faktor produksi dalam usahatani ubi jalar madu belum efisien secara teknis, harga dan ekonomis kecuali jumlah pestisida tidak efisien secara teknis dan harga
2. Produksi usahatani ubi jalar madu di Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang sudah menguntungkan dimana  $R/C \text{ ratio} > 1$

atau penerimaan lebih besar dari pada pengeluaran.

### Saran

1. Bagi para petani khususnya petani ubi jalar madu agar lebih berperan aktif dalam mencari informasi tentang ubi jalar madu melalui departemen pertanian dan sesama petani ubi jalar madu yang lebih maju dan berpengalaman agar dapat mengefisienkan alokasi penggunaan faktor produksi usahatani ubi jalar madu yang diusahakan.
2. Dalam produksi usahatani ubi jalar madu dan juga usahatani lainnya agar selalu memperhatikan efisiensi penggunaan faktor produksi supaya usaha yang dilakukan tidak merugi melainkan dapat memperoleh keuntungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak AP. 2012. UB Press (UB Press). Malang.
- Alim, Moch, R. 2011. *Dasar-Dasar Teori Mikroekonomi*. IHC. Jakarta.
- Dewi, Gusti Ayu C; Suamba, Ketut; Ambrawati, G.A.A. 2012. *Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah*. *E-Journal Agribisnis dan Agrowisata*. 1(1); 2301-6523. Doddy.
- Ariefianto Moch. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Erlangga. Jakarta.
- Hartoyo, T, 2004. *Olahan dari Ubi Jalar*. Trubus Agrisarana. Surabaya.
- Joesron, Tati, S., Fathomazi, M. 2012. *Teori Ekonomi Mikro*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Juanda, Dede., Cahyono, Bambang. 2000. *Ubi Jalar*. Kanisius. Yogyakarta.
- Karuniawan, A., Waluyo, B., Chandria, W., Maulana, H. dan Rahmannisa, S.L. 2012. *Pengelolaan dan Pemanfaatan Plasma Nutfah Ubi Jalar Lokal Jawa Barat*. Seminar Bulanan Vivat Academia. Jatinangor.
- Khusaini, Mohammad. 2013. *Ekonomi Mikro Dasar-Dasar Ekonomi*. Elektronik UB. Malang.

- Maulidah, Silvana. 2012. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. UB. Malang.
- Miller, R.J and Roger E Meiners. 2000. *Teori Mikroekonomi Intermediate*. Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nicholson, W. 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Penerapannya*. Erlangga. Jakarta.
- Rahayu, M., Pakki, T., Saputri, R. 2012. *Uji Konsentrasi Cairan Perasan Daun Kenikir (tagetes patula juss) Terhadap Mortalitas Ulat Penggulung Daun (Lamprosema indica) Pada Tanaman Ubi Jalar*. Jurnal Agroteknos. 2(1): 36-40.
- Santono. 2002. *Statistik Multivarian*. PT. Elax Media Komputindo. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. UI Press. Jakarta.
- .....2003. *Teori Faktor Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglass*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- .....2005. *Teori Ekonomi Produksi*. UI Press. Jakarta.
- Soenardi, Tuti., Wulan Sri. 2009. *Hidangan Nikmat Bergizi dari Bumi Indonesia Aneka Sajian dan Olahan Lain*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Solihin, Muhammad Amir. 2007. *Potensi Lahan Pengembangan Ubi Cilembu di Kabupaten Sumedang*. Soilrens 8 (15).
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM YKPM. Yogyakarta.

Perpustakaan	: 3
Universitas	: 4
PPM	: 2
LPPM	: 2
Fakultas	: 4
Jurusan	: 9
Penulis	: 24
PDII- LIPI	: 5
Anggota aptik	: 20